



EFEKTIVITAS TEKNIK KONTRAK PERILAKU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI RUMAH PADA MASA PANDEMI COVID-19

¹TIARA MAHARANI, ²ROCHANI, ³RAUDAH ZAIMAH DALIMUNTHE

^{1,2,3} Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Banten, Indonesia

Email:¹ tmaharani1371@gmail.com

Abstract: This study aims to determine the effectiveness of the behavioral contract technique in increasing students' learning motivation at home during the Covid-19 pandemic. The method used in this study is a quantitative method. While the research technique used is a quasi-experimental design with the type of Nonequivalent Control Group Design. 3. Based on the results of the study, it was found that there was a change in the pre-test and post-test scores in the experimental group and the control group. This can be seen in the average values: 1) Experimental class: with a mean difference of 41. 2) Control class: with a mean difference of 1.2. Normality test using Kolmogorov Smirnov. Based on the results of the normality test, it can be seen that sig. 0.05, then the data is normally distributed. Furthermore, for the posttest homogeneity test the experimental and control groups with levene statistic got 0.063 results, based on the homogeneity test results 0.000 < 0.05 then homogeneous. Furthermore, data processing on the hypothesis test is the t test, from the results of the t test processing the data taken is the equal variance assumed score. In the sig (2-tailed) data obtained 0.010 where sig (2-tailed) < 0.05 then H_a is accepted and H_o is rejected. It can be concluded that in decision making, namely H_a is accepted, the behavioral contract technique is effective in increasing the learning motivation of students of SMK PGRI 1 Serang City Class X at home during the Covid-19 pandemic.

Keywords: Behavior Contract; Motivation to Learn; Guidance and Counseling.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas teknik kontrak perilaku dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di rumah pada masa pandemi Covid-19. Metode dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Teknik penelitian yang digunakan adalah quasi eksperimental design dengan jenis Nonequivalent Control Group Design. Hasil penelitian diperoleh bahwa adanya perubahan skor pre-test dan post-test pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hal ini terlihat pada nilai rata-rata: 1) Kelas eksperimen: dengan selisih mean 41. 2) Kelas kontrol: dengan selisih mean 1.2. Uji normalitas menggunakan Kolmogorov Smirnov. Berdasarkan hasil uji normalitas dapat diketahui bahwa sig. ≥ 0.05 , maka data berdistribusi normal. Selanjutnya untuk uji homogenitas posttest kelompok eksperimen dan kontrol dengan levene statistic mendapatkan hasil 0.063, berdasarkan hasil uji homogenitas 0.000 < 0.05 maka homogen. Hasil pengolahan uji t data yang diambil yaitu skor equal variance assumed. Pada data sig (2-tailed) diperoleh 0.010 yang mana sig (2-tailed) < 0.05 maka H_a diterima dan H_o ditolak. Dapat disimpulkan bahwa dalam pengambilan keputusan yaitu H_a diterima yakni teknik kontrak perilaku efektif meningkatkan motivasi belajar siswa SMK PGRI 1 Kota Serang Kelas X di rumah pada masa pandemi Covid-19.

Kata kunci: Teknik Kontrak Perilaku; Motivasi Belajar; Bimbingan dan Konseling.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan sudah seharusnya ditujukan untuk menggali dan mengupayakan peningkatan kapasitas dan pengembangan potensi-potensi mendasar tiap individu sebagai pelaku sosial. Pengertian pendidikan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan kapabilitas dirinya untuk memiliki jiwa keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, negara dan bangsa. Dalam UU No 20 Tahun 2003 sebagai pendidik perlu melihat hasil belajar siswa, hal ini tertera dalam pasal 58 ayat 1 bahwa evaluasi hasil belajar siswa dilakukan oleh pendidik untuk terus meninjau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkelanjutan.

Dalam Shobur (2003 : 2014) factor yang mempengaruhi belajar salah satunya adalah motivasi. Kekurangan dan ketidakadaan motivasi, baik yang bersifat internal maupun eksternal akan menyebabkan kurang bersemangatnya anak dalam melakukan proses pembelajaran baik di sekolah maupun di rumah.

Salah satu bentuk pendidikan formal yang dapat mempersiapkan lulusannya untuk unggul di dunia kerja salah satunya adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Salah satu tujuan penting pengembangan program pendidikan SMK adalah menyiapkan sumber daya manusia yang siap memasuki dunia kerja, memiliki kepemimpinan tinggi, disiplin, profesional, handal di bidangnya dan produktif. Oleh karena itu, lulusan SMK idealnya merupakan tenaga kerja tingkat menengah yang siap pakai, dalam arti dapat langsung bekerja di dunia usaha dan industri (Kemendikbud, 2016 : 17).

Pada awal tahun 2020 Indonesia mengalami Pandemi Covid-19, semua sektor terkena dampak pandemi Covid-19 termasuk sektor pendidikan. Salah satu penghalang tercapainya tujuan pendidikan pada saat ini adalah terjadinya pandemi Covid-19 (Cahyani, Adhetya, dkk, 2020 : 124). Berdasarkan Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Corona Virus Disease Covid-19 sistem pembelajaran di Indonesia diubah menjadi Belajar dari Rumah melalui pembelajaran daring. Dengan adanya wabah virus berdasarkan Surat Edaran Mendikbud, membuat dan mengharuskan seluruh sekolah, perguruan tinggi dan lembaga pendidikan lainnya, menggunakan metode pembelajaran daring tanpa terkecuali,

dengan tujuan agar proses pembelajaran tetap berjalan meskipun harus dilakukan di rumah masing-masing.

Suasana belajar yang diciptakan oleh pembelajaran daring turut mempengaruhi motivasi belajar siswa, jika dalam pembelajaran luring guru mampu membuat suasana kelas kondusif untuk menjaga motivasi belajar siswa agar pembelajaran dapat tercapai, karena suasana kelas memiliki pengaruh yang signifikan dengan motivasi belajar (Sari, Dewi P, 2018 : 80). Namun keadaan pembelajaran daring menyebabkan guru kesulitan untuk mengontrol dan menjaga suasana belajar karena terbatas dalam ruang virtual. Kondisi ini menyebabkan motivasi belajar siswa dapat menurun bahkan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Melalui diskusi pra-penelitian yang dilakukan dengan guru di SMK PGRI 1 Kota Serang bahwa selama pembelajaran daring, motivasi belajar siswa menurun, hanya sedikit yang berpartisipasi dan aktif dalam pembelajaran. Menurut guru BK di sekolah tersebut penurunan motivasi ini terjadi karena iklim pembelajaran daring sangat berbeda dengan pembelajaran luring yang biasa dilakukan.

Berdasarkan pengalaman empiris inilah peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Efektivitas Teknik Kontrak Perilaku Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dari Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19. Sebagai guru BK tentu saja memiliki peran penting dalam pemberian layanan BK yaitu membantu peserta didik/konseli mencapai tugas perkembangan diri yang optimal, mandiri, sukses, sejahtera dan bahagia dalam kehidupannya (POP BK, 2016 : 35).

B. KAJIAN PUSTAKA

1. Kontrak Perilaku

Menurut Alwahbi (2020 : 327) salah satu strategi instruksional yang memfasilitasi penggabungan elemen mengajar ke dalam praktik pengajaran dan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan individu siswa adalah kontrak kontigensi (Contingency Contract), juga disebut sebagai kontrak perilaku (Behavior Contract).

Teori kontrak perilaku berasal dari teori operant conditioning Skinner yang menekankan pentingnya eksplorasi konsekuensi (daripada penyebab) dari perilaku, ganjaran positif dapat digunakan untuk meningkatkan frekuensi perilaku yang diinginkan, sedangkan ganjaran negatif dapat digunakan untuk menghambat perilaku

yang diharapkan (Janz, 1988 : 165). Dalam teori Behavior, menurut Skinner hubungan Antara stimulus dan respons terjadi karena melalui interaksi dengan lingkungan yang kemudian memicu perubahan tingkah laku. Skinner beranggapan bahwa ganjaran (reinforcement) adalah salah satu unsur yang penting dalam proses belajar, bagi Skinner hal yang paling penting untuk membentuk kepribadian seseorang adalah melalui reward dan punishment (Nahar, 2016 : 70).

Kontrak perilaku atau pembuatan kontrak adalah mengatur kondisi konseli menampalkan tingkah laku yang diinginkan berdasarkan kontrak antara konseli dan konselor (Komalasari, 2011 : 172). Homme mendefinisikan kontrak perilaku sebagai perjanjian tertulis antara dua atau lebih orang yang menyatakan konsekuensi spesifik untuk perilaku spesifik (Murphy, 1988 : 257). Di sekolah, kontrak biasanya melibatkan siswa dan orang dewasa lainnya seperti guru, psikolog, atau konselor, orang tua dan pihak lainnya mungkin juga dapat terlibat (Murphy, 1988 : 258).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kontrak perilaku merupakan perjanjian tertulis dalam sebuah dokumen antara konselor dan peserta didik/konseli untuk mengubah perilaku yang disertai dengan ganjaran spesifik yang didasari dengan kesepakatan kedua belah pihak.

2. Motivasi Belajar

Secara etimologis, motif berasal dari kata "motion" yang memiliki arti gerakan atau sesuatu yang bergerak, sehingga motif adalah gerakan yang dilakukan manusia bisa disebut juga perbuatan atau tingkah laku. Jadi motif merupakan alasan atau dorongan, rangsangan, atau pembangkit tenaga bagi terjadinya suatu tingkah laku yang menyebabkan seseorang melakukan tindakan atau bersikap tertentu (Shobur, 2003 : 233). Menurut Makmun, Abin S (2007 : 37) motivasi adalah suatu keadaan yang kompleks dan persiapan seseorang untuk bergerak kearah tujuan tertentu, baik secara sadar maupun tidak disadari Belajar menurut Makmun (2007 : 157) adalah proses perubahan perilaku atau pribadi seseorang, berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu. Motivasi belajar menurut Makmun motivasi belajar adalah dorongan atau kesiapsediaan dalam diri siswa untuk bergerak mencapai tujuan belajarnya, baik disadari maupun tidak disadari.

3. Teknik Kontrak Perilaku Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar

Kontrak perilaku atau pembuatan kontrak adalah mengatur kondisi konseli menampalkan tingkah laku yang diinginkan berdasarkan kontrak antara konseli dan

konselor (Komalasari, 2011 : 172). Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam pembuatan kontrak perilaku, yaitu :

- a. Pilih tingkah laku yang akan diubah dengan melakukan analisis ABC,
- b. tentukan data awal tingkah laku yang akan diubah,
- c. tentukan jenis penguatan yang akan diterapkan,
- d. Berikan *reinforcement* setiap kali tingkah laku yang diinginkan ditampilkan sesuai jadwal kontrak,
- e. Berikan penguatan setiap saat tingkah laku yang ditampilkan menetap.

Menurut Makmun (2007 : 37) motivasi adalah suatu keadaan yang kompleks dan persiapan seseorang untuk bergerak kearah tujuan tertentu, baik secara sadar maupun tidak disadari. Belajar menurut Makmun (2007 : 157) adalah proses perubahan perilaku atau pribadi seseorang, berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu. Motivasi belajar menurut Makmun motivasi belajar adalah dorongan atau kesiapsediaan dalam diri siswa untuk bergerak mencapai tujuan belajarnya, baik disadari maupun tidak disadari. Adapun indikator motivasi belajar, yaitu :

- a. Durasi kegiatan,
- b. Frekuensi kegiatan,
- c. Persistensinya pada tujuan kegiatan,
- d. Ketabahan, keuletan dan kemampuannya dalam menghadapi kegiatan dan kesulitan untuk mencapai tujuan,
- e. Pengabdian dan pengorbanan untuk mencapai tujuan,
- f. Tingkatan aspirasi yang hendak dicapai dengan kegiatan yang dilakukan,
- g. Tingkat kualifikasi prestasi,
- h. Arah sikapnya terhadap sasaran kegiatan.

Berdasarkan uraian tersebut, kaitan dalam penelitian yang akan diteliti yaitu teknik kontrak perilaku dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Berdasarkan indikator motivasi belajar siswa yang memiliki motivasi belajar rendah yaitu siswa yang tidak memiliki dorongan untuk belajar, perhatiannya tidak fokus pada tujuan pembelajaran dan tidak ada keinginan untuk meningkatkan motivasi belajar. Rendahnya motivasi belajar memiliki dampak yang terjadi apabila tidak diatasi diantaranya tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran di sekolah, hasil belajar berada dibawah standar kriteria ketuntasan minimal, bergantung kepada orang lain atau teman dalam

belajar. Hal tersebut dapat merugikan seseorang dan kehidupannya karena tidak berusaha untuk memperbaiki keadaannya sehingga peneliti menggunakan teknik kontrak perilaku untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

C. METODE

1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Sedangkan teknik penelitian yang digunakan adalah *quasi eksperimental design* dengan jenis *Nonequivalent Control Group Design*.

2. Definisi Operasional Variabel

a. Motivasi Belajar

Dalam penelitian ini motivasi belajar adalah dorongan atau kesiapsediaan dalam diri siswa untuk bergerak mencapai tujuan belajarnya, baik disadari maupun tidak disadari. Berdasarkan pengertian tersebut, maka secara operasional motivasi belajar dalam penelitian ini adalah respon siswa kelas X SMK PGRI 1 Kota Serang tahun ajaran 2021/2022 terhadap sejumlah pernyataan mengenai keseluruhan usaha yang timbul dari dalam diri siswa agar tumbuh dorongan untuk belajar dan tujuan yang dikehendaki oleh siswa tercapai, yang diungkap melalui instrumen angket yaitu mencakup durasi kegiatan, frekuensi kegiatan, presistensinya pada tujuan kegiatan, ketabahan, keuletan dan kemampuannya dalam menghadapi kegiatan dan kesulitan untuk mencapai tujuan, pengabdian dan pengorbanan untuk mencapai tujuan, tingkatan aspirasi yang hendak dicapai dengan kegiatan yang dilakukan, tingkat kualifikasi prestasi, arah sikapnya terhadap sasaran kegiatan.

b. Kontrak Perilaku

Kontrak perilaku adalah modifikasi perilaku di mana seorang siswa membuat perjanjian (kontrak) tertulis untuk mengatur kondisi konseli menampilkan tingkah laku yaitu motivasi belajar berdasarkan kontrak antara konseli dan konselor. Kontrak perilaku dapat mengubah motivasi belajar siswa SMK PGRI 1 Kota Serang agar dapat mengikuti pembelajaran daring dan menyelesaikan tugas-tugas yang sekolah berikan. Kontrak perilaku ini dilakukan dengan setting konseling kelompok melalui tahapan :

- 1) Memilih tingkah laku yang akan diubah dengan melakukan analisis ABC
- 2) Menentukan data awal (tingkah laku yang akan diubah) yaitu motivasi belajar

- 3) Menentukan jenis penguatan yang akan diterapkan
- 4) Memberikan reinforcement setiap kali tingkah laku yang diinginkan ditampilkan sesuai jadwal kontrak
- 5) Memberikan penguatan setiap saat tingkah laku yang ditampilkan menetap

3. Variabel dan Indikator Penelitian

a. Variabel Penelitian

Variabel bebas pada penelitian ini yaitu kontrak perilaku. Variabel terikat pada penelitian ini yaitu motivasi belajar.

b. Indikator Penelitian

Indikator penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah indikator motivasi belajar yang dikemukakan oleh Abin Syamsudin, yaitu :

- 1) Durasi kegiatan,
- 2) Frekuensi kegiatan,
- 3) Presistensinya pada tujuan kegiatan,
- 4) Ketabahan, keuletan dan kemampuannya dalam menghadapi kegiatan dan kesulitan untuk mencapai tujuan,
- 5) Pengabdian dan pengorbanan untuk mencapai tujuan,
- 6) Tingkatan aspirasi yang hendak dicapai dengan kegiatan yang dilakukan,
- 7) Tingkat kualifikasi prestasi,
- 8) Arah sikapnya terhadap sasaran kegiatan.

4. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X SMK PGRI 1 Kota Serang Tahun Ajaran 2021/2022 sejumlah 143 siswa. Dalam penelitian ini menggunakan purposive random sampling dengan kriteria siswa yang memiliki motivasi rendah berdasarkan hasil angket motivasi belajar dan berdasarkan rekomendasi dari guru BK, sampel penelitian ini berjumlah 10 siswa yang akan dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu 5 siswa kelompok eksperimen dan 5 siswa kelompok kontrol.

5. Instrumen Penelitian

a. Jenis Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner motivasi belajar yang meliputi pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan teori motivasi belajar dan indikator yang dikemukakan oleh Abin Syamsudin (2009:37). Instrumen ini menggunakan skala likert sebagai skala pengukurannya. Penelitian ini hanya menggunakan empat pilihan jawaban berdasarkan Arikunto (2006:241),

terdapat kelemahan dengan lima alternatif pilihan jawaban, responden cenderung memilih alternatif yang ditengah karena dirasa aman dan paling mudah.

b. Uji Validitas

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Motivasi Belajar Sebelum Validasi

Indikator	Sub-Indikator	No. Item		Jumlah
		(+)	(-)	
Durasi Belajar	Tingkat lamanya belajar	1, 2, 3	4, 5	5
Frekuensi Belajar	Tingkat seringnya waktu untuk belajar	6	7, 8	3
Presistensi pada tujuan	Tingkat perhatian dan ketekunan	9, 10, 11	12	4
	Mengatasi kesulitan dalam belajar	15	13, 14	3
Ketabahan, keuletan dan kemampuannya dalam menghadapi tantangan.	Ketabahan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan	16, 18	17, 19	4
	Kemampuan dalam mengerjakan tugas	21, 22	20, 23	4
Devosi dan Pengorbanan	Pengorbanan waktu dalam menyelesaikan tugas	24, 25, 27	26	4
	Pengorbanan dalam tenaga dan pikiran dalam belajar	28, 30	29, 31	4
	Pengorbanan finansial yang dikeluarkan	32, 34	33, 35	4

Tingkatan aspirasi	Rencana yang hendak dicapai dengan belajar	36, 37, 38 39	4
	Keaktifan dalam kegiatan pembelajaran di kelas	40, 41, 42, 43, 44 45	6
Tingkat kualifikasi prestasi	Kepuasan prestasi yang didapatkan	46, 47, 48 49	4
	Antusiasme untuk mencapai prestasi belajar	50, 51, 52, 53, 54	5
Arah sikapnya terhadap sasaran kegiatan	Keinginan untuk menyimak pelajaran di kelas	55, 56, 57, 58, 59 60	6
	Keinginan untuk bertanya atas kesulitan belajar yang ada	61, 62, 63 64	4
Jumlah		34 30	64

c. Hasil Uji Validitas

Hasil analisis yang tepat dan akurat perlu dilakukan guna menghindari resiko kesalahan perhitungan manual. Hasil analisis pengolahan data penelitian menggunakan bantuan program SPSS Versi 25.0. Pengambilan keputusan dapat dilihat korelasi kuisioner dengan membandingkan r hitung dengan r tabel pada $n = 34$ dan $\alpha = 0.05$ adalah sebesar 0.339. jika r tabel , 0.339 maka item pernyataan dinyatakan tidak valid. Keseluruhan jumlah item pernyataan yang gugur dan valid dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Item Pernyataan yg gugur dan Valid

Kesimpulan	Item	Jumlah
Valid	1, 4, 6, 8, 9, 10, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 22, 23, 25, 26, 28, 31, 32, 33, 36, 38, 39, 41, 43, 44,	42

	45, 46, 47, 48, 49, 52, 53, 54, 55, 56, 57, 58, 61, 62	
Tidak Valid	2, 3, 5, 7, 11, 20, 21, 24, 27, 29, 30, 34, 35, 37, 40, 42, 50, 51, 59, 60, 63, 64	22
	Jumlah	64

Tabel 3. Kisi-Kisi Instrumen Setelah Uji Validitas

Indikator	Sub-Indikator	No. Item		Jumlah
		(+)	(-)	
Durasi Belajar	Tingkat lamanya belajar	1	4	2
Frekuensi Belajar	Tingkat seringnya waktu untuk belajar	6	8	2
Presistensi pada tujuan	Tingkat perhatian dan ketekunan	9,	12	3
		10		
Ketabahan, keuletan dan kemampuannya dalam menghadapi tantangan.	Mengatasi kesulitan dalam belajar	15	13,	3
			14	
Devosi dan Pengorbanan	Ketabahan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan	16,	17,	4
		18	19	
Pengorbanan	Kemampuan dalam mengerjakan tugas	22	23	2
Pengorbanan	Pengorbanan waktu dalam menyelesaikan tugas	25	26	2
	Pengorbanan dalam tenaga dan pikiran dalam belajar	28	31	2
	Pengorbanan finansial yang dikeluarkan	32	33	2
Tingkatan aspirasi	Rencana yang hendak dicapai dengan belajar	36,	39	3
		38		
Tingkat prestasi	Keaktifan dalam kegiatan pembelajaran di kelas	44	41,	4
			43,	
Arah sikapnya	Kepuasan prestasi yang didapatkan	46,	47,	4
		48	49	
Arah sikapnya	Antusiasme untuk mencapai prestasi belajar	52,	53	3
		54		
Arah sikapnya	Keinginan untuk menyimak pelajaran	55,	56,	4

terhadap	sasaran	di kelas	57	58	
kegiatan		Keinginan untuk bertanya	61	62	2
		kesulitan belajar yang ada			
Jumlah			21	21	42

d. Uji Reliabilitas

Untuk mencari reliabilitas instrumen peneliti menggunakan rumus *Cronbach Alpha* Pengujian reliabilitas menggunakan dua cara untuk mengetahui tingkat reabilitas instrumen, yaitu diolah dengan menggunakan dengan aplikasi program SPSS.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.910	64

Pada tabel diatas disajikan interpretasi ketercapaian tingkat reliabilitas instrument. Dari hasil perhitungan data menggunakan software SPSS 25.0 pada 64 item pernyataan diperoleh jumlah reliabilitas (rhitung) sebesar 0.910. berdasarkan pada tabel klasifikasi koefisien reliabilitas berada pada derajat keterandalan sangat tinggi. Artinya instrument motivasi belajar mampu menghasilkan skor-skor pada setiap item dengan konsisten serta layak untuk digunakan dalam penelitian

Tabel 4. Kategorisasi Skor Instrumen

Klasifikasi	Rumus Skor
Rendah	$X < 84$
Sedang	$84 \leq X < 126$
Tinggi	$X \geq 126$

6. Teknik Penelitian

a. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan kuesioner sebagai pengumpul data. Adapun kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup, kemudian berdasarkan dari jawaban yang diberikan termasuk ke dalam kuesioner langsung karena responden menjawab tentang

dirinya. Berdasarkan dari bentuknya, peneliti menggunakan kuesioner rating scale (skala bertingkat Likert)

b. Teknik Analisis Data

1) Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini penyajian data menggunakan tabel, dengan bantuan software IBM SPSS for Windows Descriptive Statistic Frequency.

Tabel 5. Hasil SPSS for Windows Descriptive Statistic Frequency.

		Frequency	Percent
Valid	Rendah	6	23
	Sedang	12	46
	Tinggi	8	31
	Total	26	100.0

2) Statistik Inferensial

Uji prasyarat terdiri dari dua uji yaitu uji normalitas untuk sebaran data penelitian dan uji homogenitas variansi populasi.

a) Uji Normalitas

Dalam penelitian ini uji normalitas yang digunakan adalah uji Kolmogorov Smirnov dengan bantuan IBM SPSS 25.0 for Windows.

Tabel 6. Hasil SPSS for Windows Descriptive Statistic Frequency.

Tests of Normality				
Kelas		Kolmogorov-Smirnov		
		Statistic	df	Sig.
Hasil Motivasi Belajar	Pre-test Eksperimen	0.309	5	0.134
	Post-test Eksperimen	0.229	5	.200*
	Pre-test Kontrol	0.337	5	0.066
	Post-test Kontrol	0.278	5	.200*

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Dari hasil pengolahan data kelas eksperimen dan kelas kontrol diatas, diperoleh Asymp. Sig (2-tailed) ≥ 0.05 , maka data berdistribusi normal.

b) Uji Homogenitas

untuk menguji homogenitas variansi maka dilakukan uji levene statistic dengan bantuan *ibm spss 25.0 for windows*.

Tabel 7. Statistic SPSS 25.0 for Windows

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Motivasi Belajar	Based on Mean	4.674	1	8	0.063
	Based on Median	0.736	1	8	0.416
	Based on Median and with adjusted df	0.736	1	6.246	0.423
	Based on trimmed mean	4.581	1	8	0.065

Dari hasil pengolahan data post-test kelas eksperimen dan kelas kontrol diatas, diperoleh Asymp. Sig (2-tailed) ≥ 0.05 , maka data berdistribusi normal.

3) Pengujian Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis peneliti menggunakan Uji t dalam penelitian ini menggunakan uji *independent sampel t test*.

Tabel 7. Statistic SPSS 25.0 for Windows

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Motivasi Belajar	Equal variances assumed	4.674	0.063	3.385	8	0.010	37.400	11.049	11.921	62.879
	Equal variances not assumed			3.385	6.560	0.013	37.400	11.049	10.914	63.886

Dari hasil pengolahan data diatas, data yang diambil yaitu pada skor equal variances assumed. Pada data sig. (2-tailed) diperoleh hasil 0.01, yang mana Sig. (2-tailed) < 0.05 , maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Dapat disimpulkan dalam pengambilan keputusan yaitu H_a diterima yakni adanya efektivitas teknik kontrak perilaku dalam

meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X SMK PGRI 1 Kota Serang di rumah pada masa pandemi Covid-19.

D. HASIL PENELITIAN

1. Profil Motivasi Belajar

Tabel 8. Profil Motivasi Belajar

	Frequency	Percent
Rendah	6	23
Sedang	12	46
Tinggi	8	31
Total	26	100.0

Melihat hasil data diatas maka dapat diketahui siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah sebanyak 6 siswa atau 23%, motivasi belajar sedang sebanyak 12 siswa atau 46% dan motivasi belajar yang tinggi sebanyak 8 siswa atau 31%.

2. Penerapan Teknik Kontrak Perilaku dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

a. Pertemuan I

- 1) Hari, Tanggal : Selasa, 2 November 2021
- 2) Waktu : 1 x Menit
- 3) Tempat : Musholah SMK PGRI 1 Kota Serang
- 4) Subjek : NZA, H, RSD, SK, FR
- 5) Pembahasan :
 - a) Pembentukan hubungan
 - b) Penjelasan hasil pre-test
 - c) Penjelasan konseling kelompok
 - d) Penjelasan motivasi belajar
- 6) Gambaran Kegiatan

Tahap awal dilakukan perkenalan yang diawali dengan pemimpin kelompok memperkenalkan dirinya lalu anggota kelompok memperkenalkan teman disebelahnya secara bergantian, hal ini bertujuan agar antar anggota kelompok saling mengenal satu sama lain. Kemudian pemimpin kelompok menjelaskan mengenai asas-asas konseling,

untuk menumbuhkan rasa percaya anggota terhadap pemimpin kelompok, lalu membuat kesepakatan mengenai komitmen kehadiran dan aturan yang akan diterapkan dalam konseling kelompok, seperti tidak boleh bermain gadget saat konseling sedang berlangsung dan lamanya konseling berlangsung.

Pemimpin kelompok melakukan ice breaking guna mencairkan suasana kelompok, kegiatan ini dilakukan secara bersama-sama dengan seluruh anggota kelompok. Pembentukan hubungan yang dilakukan oleh konselor, diharapkan agar masing-masing dari peserta didik dapat terbuka dan lebih akrab dengan konselor. Dengan begitu dalam menerapkan konseling kelompok dapat berjalan dengan lancar dan sesuai prosedur yang telah ditetapkan. Kemudian pemimpin kelompok menjelaskan tentang motivasi belajar, lalu pemimpin kelompok dan anggota berdiskusi mengenai manfaat belajar.

b. Pertemuan II

- 1) Hari, Tanggal : Jumat, 5 November 2021
- 2) Waktu : 1 x 45 Menit
- 3) Tempat : Musholah SMK PGRI 1 Kota Serang
- 4) Subjek : NZA, H, RSD, SK, FR
- 5) Pembahasan :
 - a) Masing-masing peserta didik mengidentifikasi permasalahannya mengenai alasan mereka tidak belajar.
 - b) Analisis masalah yang dialami anggota kelompok
- 6) Gambaran Kegiatan :

Pada tahap inti pemimpin kelompok meminta anggota kelompok untuk menjelaskan kegiatan apa saja yang dilakukan anggota sehari-hari. kemudian pemimpin kelompok mengarahkan kepada anggota kelompok untuk menceritakan pengalaman-pengalaman belajar saat daring dan luring. Kemudian masing-masing anggota kelompok di persilahkan untuk mengungkapkan permasalahan yang dialami sehingga mereka tidak belajar. Dari penjelasan anggota kelompok dapat diketahui bahwa H tidak belajar dikarenakan bermain gadget sampai larut malam. RSD saat pulang sekolah istirahat dan tidur sampai pukul 7 malam kemudian menonton tv dan youtube sampai pukul 1 dini hari. NZA tidak belajar karena mengikuti kegiatan organisasi sekolah hingga pulang malam hari dan kemudian istirahat, lalu FR tidak belajar karena sibuk menonton drama

korea dan menonton video-video korea lainnya, dan SK sibuk bermain dengan teman-temannya lalu pulang hingga sore hari dan pada malam harinya SK bermain gadget.

c. Pertemuan III

- 1) Hari, Tanggal : Senin, 8 November 2021
- 2) Waktu : 1 x 45 menit
- 3) Tempat : Musholah SMK PGRI 1 Kota Serang
- 4) Subjek : NZA, H, RSD, SK, FR
- 5) Pembahasan :
 - a) Pemberian kontrak perilaku
- 6) Gambaran kegiatan :

Pada tahap inti pemimpin kelompok memberikan pemahaman dan penjelasan kepada anggota kelompok mengenai kontrak perilaku dan cara pengerjaannya. Selanjutnya pemimpin kelompok membahas dengan anggota kelompok apa penyebab rendahnya motivasi belajar mereka. Masing-masing anggota kelompok menjelaskan penyebabnya sama seperti pertemuan sebelumnya, kemudian pemimpin kelompok mempersilahkan anggota kelompok untuk mengisi kontrak perilaku. Setelah itu pemimpin kelompok dengan anggota merumuskan reward dan punishment yang akan mereka dapatkan dan jangka waktu kontrak diberlakukan. Setelah itu pemimpin kelompok dan anggota menyepakati kontrak yang tertulis kemudian anggota dan pemimpin kelompok menandatangani dokumen kontrak. Sebagai penguatan anggota kelompok diberikan homework berupa anggota kelompok belajar di rumah dan disertai dengan bukti foto.

d. Pertemuan IV

- 1) Hari, tanggal : Kamis, 11 November 2021
- 2) Waktu : 1 x 45 Menit
- 3) Tempat : Musholah SMK PGRI 1 Kota Serang
- 4) Subjek : NZA, H, RSD, SK, FR
- 5) Pembahasan :
 - a) Evaluasi tugas rumah
- 6) Gambaran kegiatan :

Pemimpin kelompok memeriksa tugas rumah dari masing-masing anggota kelompok. Pemberian tugas rumah ini sebagai bentuk tindak lanjut dari pemberian

perlakuan (treatment) sesuai dengan kesepakatan yang peserta didik tulis pada kontrak perilaku yang isinya mereka harus belajar dan disertai bukti fisik berupa foto saat mereka belajar. Dipertemuan ini pemimpin dan anggota kelompok membahas bersama-sama apa saja hambatan yang dialami anggota kelompok dalam menepati kontrak perilaku yang sudah dilakukan dipertemuan sebelumnya. Kemudian pemimpin kelompok mengingatkan kembali para anggota kelompok untuk komitmen terhadap kontrak perilaku.

e. Pertemuan V

- 1) Hari, tanggal : Senin, 15 November 2021
- 2) Waktu : 1 x 45 menit
- 3) Tempat : Musholah SMK PGRI 1 Kota Serang
- 4) Subjek : NZA, H, RSD, SK, FR
- 5) Pembahasan :
 - a) Pemberian Reward dan Punishment
- 6) Gambaran kegiatan :

Pada pertemuan ini pemimpin kelompok melihat hasil dari perlakuan yang sudah dilaksanakan. Kemudian pemimpin kelompok melakukan evaluasi kepada anggota kelompok untuk mengetahui berhasil atau tidaknya dalam melakukan perlakuan. Pada tahap ini, anggota kelompok akan mengulas seluruh perlakuan dari tahap awal hingga tahap akhir. Setelah tahap ini selesai, pemimpin kelompok mengajak anggota kelompok untuk mengevaluasi jalannya konseling kelompok. Anggota kelompok mengungkapkan bahwa kondisinya lebih baik dari sebelumnya setelah diberikannya treatment oleh pemimpin kelompok.

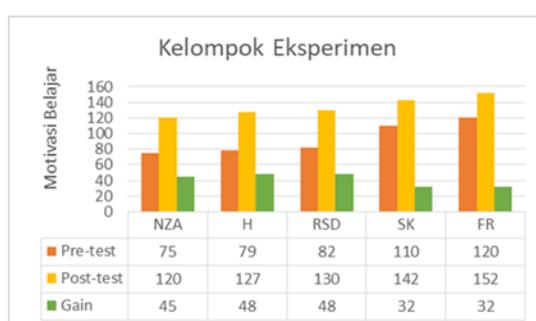
f. Pertemuan VI

- 1) Hari, tanggal : Rabu, 17 November 2021
- 2) Waktu : 1 x 45 menit
- 3) Tempat : Mushola SMK PGRI 1 Kota Serang
- 4) Subjek : NZA, H, RSD, SK, FR
- 5) Pembahasan :
 - a) Terminasi
 - b) Post-test
- 6) Gambaran kegiatan :

Pemimpin kelompok menjelaskan bahwa pertemuan ini akan menjadi pertemuan terakhir dalam proses konseling kelompok. Pemimpin mengucapkan terimakasih kepada anggota kelompok karena bersedia melakukan proses konseling kelompok dan penelitian sampai akhir. Kesan dan pesan disampaikan oleh pemimpin kelompok dan anggota kelompok. Kemudian pemimpin kelompok membagikan angket post-test kepada anggota kelompok untuk dikerjakan sesuai dengan kepribadiannya masing-masing. Pengerjaan angket post-test telah selesai dan masing-masing anggota kelompok mengumpulkan angket post-test kepada pemimpin kelompok.

3. Efektivitas Teknik Kontrak Perilaku Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

a. Perbandingan Pre-test Post-test Kelompok Eksperimen

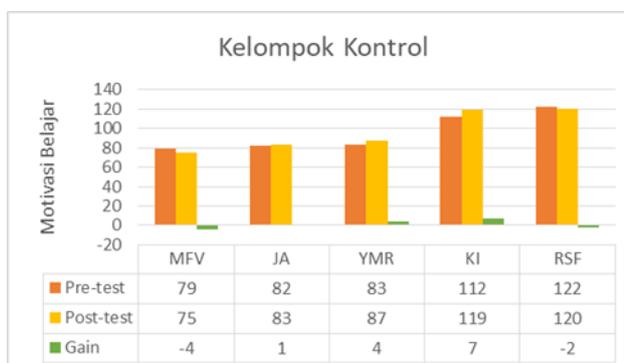


Tabel 9. Selisih Mean Kelompok Eksperimen

Jenis Data	Mean	Interval Skor	Kategori
Pre-test	93.2	$84 \leq X < 126$	Sedang
Post-test	134.2	$X \geq 126$	Tinggi

Dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen sebelum diberi perlakuan kontrak perilaku berada pada kategori sedang dan setelah diberikan perlakuan kontrak perilaku berada di kategori tinggi dengan selisih mean 41. Jadi, motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan kontrak perilaku memperlihatkan adanya perubahan, dengan melihat perubahan tersebut, dapat dikatakan bahwa teknik kontrak perilaku berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

a. Perbandingan Pre-test dan Post-test Kelompok Kontrol



Tabel 10. Selisih Mean Kelompok Kontrol

Jenis Data	Mean	Interval Skor	Kategori
Pre-test	93.2	$84 \leq X < 126$	Sedang
Post-test	134.2	$X \geq 126$	Tinggi

Dapat disimpulkan bahwa hasil pre-test dan post-test motivasi belajar siswa pada kelas kontrol menunjukkan selisih rata-rata mean yaitu 1.2 dan tetap pada interval $84 \leq X < 126$ kategori sedang. Perubahan skor kelas kontrol memungkinkan terjadi karena keadaan siswa berubah pada saat mengisi instrument post-test.

E. PEMBAHASAN

Pada pembahasan ini, peneliti akan membahas tentang hasil penelitian yang sudah dipaparkan di sub bab hasil penelitian. Penelitian berjudul “Efektivitas Teknik Kontrak Perilaku dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19”. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas X SMK PGRI 1 Kota Serang. Penelitian ini menggunakan desain Quasi Eksperimen dengan bentuk the non equivalent group design dimana dilaksanakan dengan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen dilaksanakan dengan pre-test, treatment sebanyak 6 kali pertemuan, dan posttest. Kelas kontrol dilaksanakan dengan tahapan pre-test dan post-test.

Berdasarkan hasil gain diperoleh bahwa adanya perubahan skor pre-test dan post-test pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hal ini terlihat pada nilai rata-rata: 1) Kelas eksperimen: nilai mean pre-test diperoleh sebesar 93.2 (kategori sedang),

nilai mean post-test sebesar 134.2 (kategori tinggi), dengan selisih mean 41. 2) Kelas kontrol: nilai mean pre-test diperoleh sebesar 95.6 (kategori sedang), nilai mean post-test 96.8 (kategori sedang) dengan selisih mean 1.2.

Hasil analisis statistik inferensial yaitu untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Langkah awal dilakukan yaitu uji prasyarat analisis dengan uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas menggunakan Kolmogorov Smirnov. Hasil yang didapatkan pada uji normalitas kelompok eksperimen pretest sebesar 0.134, posttest 0.2, lalu pada kelas kontrol pretest mendapatkan skor 0.066 dan posttest 0.2. berdasarkan hasil uji normalitas dapat diketahui bahwa $\text{sig.} \geq 0.05$, maka data berdistribusi normal. Selanjutnya untuk uji homogenitas post-test kelompok eksperimen dan kontrol dengan Levene statistic mendapatkan hasil 0.063, berdasarkan hasil uji homogenitas $0.000 < 0.05$ maka homogen. Selanjutnya pengolahan data pada uji hipotesis yaitu uji t, dari hasil pengolahan uji t data yang diambil yaitu skor equal variance assumed. Pada data sig (2-tailed) diperoleh 0.010 yang mana $\text{sig (2-tailed)} < 0.05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa dalam pengambilan keputusan yaitu H_a diterima yakni teknik kontrak perilaku efektif meningkatkan motivasi belajar siswa SMK PGRI 1 Kota Serang Kelas X di rumah pada masa pandemi Covid-19.

Sebagai landasan teori kontrak perilaku atau pembuatan kontrak adalah mengatur kondisi konseli menampilkan tingkah laku yang diinginkan berdasarkan kontrak antara konseli dan konselor (Komalasari, 2011 : 172). Dapat disimpulkan bahwa kontrak perilaku dapat meningkatkan motivasi belajar siswa berdasarkan kesepakatan kontrak antara konseli dan konselor.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan teknik kontrak perilaku berpengaruh dalam permasalahan yang diteliti yaitu teknik kontrak perilaku efektif meningkatkan motivasi belajar siswa SMK PGRI 1 Kota Serang Kelas X ditrumah padatmasa pandemi Covid-19.

F. PENUTUP

1. Kesimpulan

- a. Profil motivasi belajar siswa kelas X SMK PGRI 1 Kota Serang rendah sebanyak 6 siswa atau 23%, sedang 12 siswa atau 46%, dan tinggi 8 siswa atau 31%. Kemudian 6 siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah

dibagi ke dalam dua kelompok ditambah dengan 4 siswa yang berada di kategori sedang. Maka siswa yang berada di kelompok eksperimen sebanyak 5 siswa, 3 kategori rendah, 2 kategori sedang. Kelompok kontrol terdiri dari 5 siswa, 3 kategori rendah dan 2 kategori sedang.

- b. Penerapan teknik kontrak perilaku dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dilaksanakan kedalam 6 tahap, yaitu tahap pengenalan, tahap analisis masalah, tahap perlakuan, tahap evaluasi tugas rumah, pemberian reward dan punishment dan terakhir tahap terminasi.
- c. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa adanya perubahan skor pre-test dan post-test pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hal ini terlihat pada nilai rata-rata: 1) Kelas eksperimen: nilai mean pre-test diperoleh sebesar 93.2 (kategori sedang), nilai mean post-test sebesar 134.2 (kategori tinggi), dengan selisih mean 41. 2) Kelas kontrol: nilai mean pre-test diperoleh sebesar 95.6 (kategori sedang), nilai mean post-test 96.8 (kategori sedang) dengan selisih mean 1.2. Uji normalitas menggunakan Kolmogrov Smirnov. Hasil yang didapatkan pada uji normalitas kelompok eksperimen pretest sebesar 0.134, posttest 0.2, lalu pada kelas kontrol pretest mendapatkan skor 0.066 dan posttest 0.2. berdasarkan hasil uji normalitas dapat diketahui bahwa $\text{sig.} \geq 0.05$, maka data berdistribusi normal. Selanjutnya untuk uji homogenitas posttest kelompok eksperimen dan kontrol dengan levene statistic mendapatkan hasil 0.063, berdasarkan hasil uji homogenitas $0.000 < 0.05$ maka homogen. Selanjutnya pengolahan data pada uji hipotesis yaitu uji t, dari hasil pengolahan uji t data yang diambil yaitu skor equal variance assumed. Pada data sig (2-tailed) diperoleh 0.010 yang mana $\text{sig. (2-tailed)} < 0.05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa dalam pengambilan keputusan yaitu H_a diterima yakni teknik kontrak perilaku efektif meningkatkan motivasi belajar siswa SMK PGRI 1 Kota Serang Kelas X di rumah pada masa pandemi Covid-1.

2. Saran

Tanpa mengurangi rasa hormat peneliti, saran ini dibuat sebagai sumbangan pemikiran terhadap pihak terkait

a. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk dijadikan sebagai dasar dalam penyusunan program bimbingan dan konseling untuk memberikan layanan bimbingan dan konseling dengan teknik kontrak perilaku dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan untuk pihak terkait terutama stakeholder sebagai pengambil kebijakan untuk dapat mendukung upaya dalam penyusunan program bimbingan dan konseling mengenai motivasi belajar siswa di rumah yang dilakukan oleh guru BK di sekolah guna teroptimalisasikan proses layanan yang diberikan

c. Bagi Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Sebagai sumbangan pemikiran dalam mengkaji mengenai efektivitas teknik kontrak perilaku dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di rumah kelas X di SMK PGRI 1 Kota Serang.

REFERENSI

- Alwahbi, Abdullah. 2020. The Use of Contingency Contracting in Educational Settings : A Review if The Literature. *Educational Research and Review*. 15(6), 327-335.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cahyani, Adhetya, dkk. 2020. Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Islam*. 3(1), 123-140.
- Janz, Nancy K and Hartman, Paula E. 1988. Contingency Contracting to Enhance Patient Compliance : A Review. 5(4), 165-178.
- Kemendikbud. 2016. *Grand Design Pengembangan Teaching Factory dan Technopark di SMK*. Jakarta : Kemendikbud.
- Komalasari, G, dkk. 2011. *Teori dan Teknik Konseling*. Jakarta: PT. Indeks.
- Makmun, Abin S. 2007. *Psikologi Kependidikan Perangkat Sistem Pengajaran Modul*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Murphy, John J. 1988. Contingency Contracting in School : A Review. 3(11), 257-269.

- Nahar, Novi Irwan. 2016. Penerapan Teori belajar Behavioristik Dalam Proses Pembelajaran Nusantara. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*. 1(1). 2541-657X.
- Sari, Rusmin, Deskoni. 2018. Pengaruh Iklim Kelas Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Di SMAN 3 Tanjung Raja. *Jurnal Profit*. 1(5), 80-88.
- Shobur, Alex. 2003. *Psikologi Umum*. Bandung : CV Pustaka Setia.
- Surat Edaran KEMENDIKBUD Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran virus Corona.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

